

PENINGKATAN KEMAMPUAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI TK TUNAS HARAPAN BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Mimi Anggraemi S.¹ & Arifin Manggau²

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Corresponden email: anggraemi_mimi@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the children's kinesthetic ability through dance creations in group B TK Tunas Harapan Batang, Bontotiro District, Bulukumba Regency. This research is based on the problems obtained where there are still many children who feel shy and lack of confidence to move or dance to the rhythm of the songs being taught and are less interested in the songs being listened to. Education more often teaches children to sing and play music so that children are less interested in the movements and songs being taught. This type of research used in this research is classroom action research. The subjects of this study were group B students, the number of students was 15 students. Data analysis used was a qualitative descriptive technique to improve the kinesthetic kinship of children through a qualitative dance of creation. The calculation results are consulted in the category and percentage classification tables. The conclusion of this study is that creative dance activities can improve the kinesthetic abilities of group B children in Tunas Harapan Batang Kindergarten, Bontotiro District, Bulukumba Regency.

Keywords: kinesthetic, creative dance, children's motor development

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan kemampuan kinestetik anak melalui tari kreasi di kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang diperoleh dimana masih banyak anak-anak yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk bergerak atau menari sesuai irama lagu diajarkan dan kurang tertarik pada lagu-lagu yang didengarkan. Pendidikan lebih sering mengajari anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak kurang tertarik dengan gerak dan lagu yang diajarkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseach*). Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B jumlah anak didik sebanyak 15 orang. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui tari kreasi. Hasil perhitungan di konsultasikan dalam tabel klasifikasi kategori dan presentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan kinestetik motorik anak kelompok B di TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: kinestetik, tari kreasi, perkembangan motorik anak



Artikel dengan akses terbuka dibawah license Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

Received: Maret 2020, Accepted: Mei 2020, Published: Juni 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan terampilan pada anak.

Prinsip dasar belajar bagi pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain terus dilakukan atas keputusan anak sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bagaimana seharusnya permainan itu dilakukan oleh anak ketika harus jongkok, merangkak, melompat, berlari, dan menari. Terkadang aktivitas bermain tersebut diringi pula dengan music dan lagu yang menambah semaraknya kegiatan tersebut. Dari sini anak juga dapat mengembangkan kemampuannya ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Berbagai aspek-aspek perlembangan menjadi kebutuhan oleh setiap anak, olehnya perlu diupayakan pendidikan yang tepat agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan kecerdasan setiap aspek. Dari beberapa aspek tersebut terdapat pula kecerdasan kinestetik, kemampuan mengolah tubuh, bergerak, senang dengan dunia olahraga, performa dan menari (*body kinestetik*) merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, kecerdasan ini juga baik bagi anak untuk mencerdaskan fungsi kerja syaraf dan otak anak.

Kemampuan kinestetik dengan tari kreasi bagi anak usia dini dapat melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama pada aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musical, dan kecerdasan kinestetik, motorik kasar dan motorik halus, untuk meningkatkan keterampilan serta cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba diperoleh bahwa masih banyak anak-anak yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk bergerak atau menari sesuai irama lagu diajarkan dan kurang tertarik pada lagu-lagu yang didengarkan. Pendidikan lebih sering mengajarkan anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak kurang tertarik dengan gerak dan lagu yang diajarkan. Kurang memberikan pemahaman terhadap perkembangan gerak tubuh melalui tarian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh) mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh. Sedangkan tari kreasi yang di dasari oleh musik dan lagu dapat menyelurkan dan mengendalikan serta menimbulkan rasa senang, bahagia dan mengembangkan kemampuan kinestetik anak didik.

Sugiono (2009: 187) mengatakan bahwa “kemampuan fisik kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu”. Orang yang memiliki kemampuan ini bisa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.

Pada dasarnya menurut Slameto (2010) kecerdasan kinestetik merupakan keahlian yang digunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Pada dasarnya kemampuan kinestetik dapat berkembang jika siswa mendapatkan pembelajaran dari guru, karena belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sefrina (2013: 111) strategi atau stimulus dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak usia dini dapat dilakukan melalui:

Beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak agar menonjol, 1) libatkan anak dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari di rumah, 2) libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak tng sesuai dengan usianya, 3) ajarkan beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerak halus, 4) ajak anak ke berbagai tempat untuk lebih mengenal benda dan objek di sekitarnya, 5) ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk menungkapkan sesuatu hal 6) ubah cara belajar anak dengan lebih banyak melibatkan gerakan dan sensasi sentuhan, 7) perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus kompetitif.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak adalah melalui kegiatan tari kreasi. Kegiatan ini mengarahkan anak pada kemampuan mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah serta anak mampu menirukan gerakan-gerakan tarian pada indikator ini maka fisik kinestetik anak dapat meningkatkan sesuai dengan indikator yang ingin dikembangkan.

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau property yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman. Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seseorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.

Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan tari kreasi yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan kinestetik anak antara lain: 1) Dikaitkan dengan tema yang disesuaikan dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan, 2) disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak, 3) diberikan dalam situasi menarik dan menyenangkan, 4) memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan, 5) memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak, 6) kegiatan yang diberikan hendaknya bervariasi, dan 7) kegiatan yang dilakukan secara interaktif. Tari kreasi tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematis, linguistik, interpersonal, dan kecerdasan kinestetik. Melalui pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan ini dapat dirangsang melalui gerak tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan tindakan ini di bagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: 1) tahapan perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba terdapat 1 orang pendidik dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang anak didik, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Karena lokasi ini merupakan subjek penelitian adalah anak didik yang ingin diteliti di kelompok B. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi atau kreativitas anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui tari kreasi secara kualitatif. Hasil perhitungan di konsultasikan dalam tabel klasifikasi kategori dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian yang terkait dengan kemampuan kinestetik anak. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan ini meliputi: 1) Menyusun dan membuat RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tema tanah airku. kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal yang berlangsung selama ± 45 menit, kegiatan ini berlangsung ± 60 menit, dan kegiatan akhir berlangsung selama 45 menit (terlampir), 2) memilih gerakan tari kreasi yang mudah sehingga dapat diikuti anak didik, serta memilih jenis musik atau irama yang ceria dan sesuai dengan tema, dan 3) menyusun lembar observasi anak dan guru, observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mencatat semua kegiatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru mempersiapkan kondisi untuk melaksanakan kegiatan tari kreasi, adapun langkah-langkah yang dilakukan:

a. Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan

Guru menyediakan tape recorder yang digunakan sebagai iringan tari, seraf guru memilih lagu “dongang-dongang” yang sesuai dengan tema tanah airku yang akan diberikan. Setelah guru menyediakan sarana yang akan digunakan selanjutnya guru mengatur barisan anak didik membuat syaf. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik bisa lebih leluasa dalam bergerak dan tidak berantakan atau saling bertabrakan dengan teman-temannya. Selanjutnya pemberian pemanasan merupakan salah satu bagian dasar latihan permulaan sebelum melakukan kegiatan berat seperti menari. Kegiatan ini bertujuan agar mengurangi ketegangan otot, pemanasan yang diberikan seperti gerakan kepala yang menoleh kesamping kanan dan kiri, memunduk, gerakan tangan seperti tangan ditarik di atas, kesamping kanan kiri dan kebawah dan lompat ditempat.

b. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dengan gerak yang ditampilkan

Sebelum memberikan gerakan tari, terlebih dahulu guru mengenalkan gerakan dasar tarian. Seperti sikap kepala yang saling bergantian dimana kepala miring ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Sikap badan yang dibalik ke kanan dan ke kiri, sikap tangan yang digerakkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian dan sikap kaki yang diayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.

c. Anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu

Setelah pengenalan sikap dasar tari selanjutnya pengenalan gerak-gerak dasar tari. Disini guru membuat desain lantai berbentuk V, dan anak dipasangkan. Gerakan desain lantai V dimana gerakan anak bergerak sendiri sampai dengan gerakan yang berpasangan barulah anak didik saling berhadapan dan melakukan gerakan. Setelah anak didik mengetahui posisi mereka masing-masing, barulah guru

mencontohkan gerakan tanpa dengan diiringi dengan musik namun guru bernyanyi dengan anak tetapi lagu yang dinyanyikan sama dengan lagu iringan yang akan diputarkan di tape.

- d. Anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan
Setelah pengenalan gerak-gerak dasar tari barulah dilakukan langkah terakhir yaitu memupuk imajinasi anak, disini guru memupuk imajinasi anak dengan gerakan tari, gerakan yang diambil tidak lepas dari kehidupan sehari-hari anak yang biasa dilakukan atau dilihat. Gerakan yang diambil adalah bermain, sesuai dengan tema yang tanah airku. Disini anak dikenalkan bagaimana cara tari kreasi seperti tari kipas. Pengenalan hal itu dituangkan dalam bentuk tarian kipas yang nantinya guru mengajak anak didik bergerak sambil diiringi dengan lagu “dongang-dongang”, dan anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan menari adalah:

- a. Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan
Pertama-tama anak didik diatur barisannya membentuk syaf oleh guru, kemudian anak didik melakukan pemanasan seperti menoleh ke kanan dan ke kiri, menarik tangan ke kanan dan ke kiri ke atas, menunduk dan loncat di tempat.
- b. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dengan gerak yang ditampilkan
Sebelum melakukan kegiatan menari, anak didik terlebih dahulu memperhatikan gerak dasar tarian yang dicontohkan oleh guru seperti anak didik diperkenalkan sikap dasar kepala yang miring ke kanan dan ke kiri, badan yang berputar ke kanan dan ke kiri, menggoyangkan tangan ke kanan dan ke kiri secara bergantian dan kaki diayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian pula.
- c. Anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu
Anak didik dibentuk pola V dan melakukan gerakan sesuai yang dicontohkan oleh guru, selanjutnya anak dipasangkan dan mengikuti gerakan berpasangan yang dicontohkan oleh guru. Setelah anak didik mulai memahami barulah anak didik mengulangi keseluruhan gerakan tanpa dengan iringan musik tetapi anak bergerak sambil bernyanyi sesuai dengan lagu iringan tari mereka.
- d. Anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan
Anak didik melakukan contoh gerakan tari yang biasa mereka lihat seperti yang akan mereka lakukan yaitu tari kreasi yang disesuaikan dengan tema. Dimana anak didik sedang bermain. Anak didik mengikuti gerakan sesuai yang dicontohkan oleh guru.

3. Hasil Observasi

Tidak seorang pun anak mendapat penilaian sudah berkembang dalam hal mampu menirukan gerakan-gerakan tarian, 10 orang anak yang mendapat penilaian mulai berkembang dalam hal mampu menirukan gerakan-gerakan tarian sesuai yang dicontohkan, dan 5 anak yang belum berkembang karena dia tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Dari hasil penelitian tentang kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I ini, dimana pertemuan I dan II masih jauh dari standar keberhasilan, karena mengingat masih banyak anak yang belum mengalami perkembangan kemampuan kinestetik sama sekali. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan melalui lembar observer yang menunjukkan hasil pencapaian belum maksimal sehingga masih perlu dilaksanakan siklus II. Sementara untuk hasil observasi siklus II, semua 15 orang anak terdapat dikelas B mendapatkan penilaian berkembang sangat baik dalam hal mampu menirukan

gerakan-gerakan tarian, terlihat pada saat kegiatan semua anak mampu mengikuti gerakan dengan baik, benar dan bersemangat dan terlihat senang.

4. Refleksi

Dengan melihat hasil yang dicapai semua anak pada saat pembelajaran siklus I, maka refleksi yang di temukan yaitu: Perencanaan yang dilakukan guru sudah sangat baik, masih terdapat persiapan yang perlu diantisipasi oleh guru. Yaitu penyediaan sarana sendiri, dan guru masih perlu memotivasi anak agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan, dan secara keseluruhan sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi, dimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran sudah terkonsep sesuai dengan yang diharapkan namun masih ada 1 item yang belum dilakukan sendiri yaitu penyediaan sarana. Hasil refleksi siklus II ditemukan yaitu: Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, dimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran sudah terkonsep sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru tinggal mengaplikasikan perencanaan tersebut pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan tidak terdapat kekurangan serta sesuai dengan konsep dan prosedur yang telah dibuat sebelumnya dan terkesan menyenangkan, sehingga memudahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam menari mendapat bimbingan dan bantuan langsung dari guru. Karena guru tersebut telah melihat dan mengetahui secara keseluruhan kondisi anak didiknya.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan kinestetik anak didik melalui kegiatan tari kreasi dan siklus I sampai siklus II. Walaupun dalam pelatihan menari akan memerlukan waktu tertentu karena ekspresi anak bersifat temporal, tak menentu, tergantung pada kondisi emosional, sehingga kegiatan ini harus dilakukan berulang-ulang. Dengan adanya latihan tari, kita dapat mengukur tingkat kemampuan kinestetik anak, respon anak, sensitifitas anak hingga minat anak. Biasanya dapat kita lihat pada raut muka, tatapan muka dan perilaku anak saat latihan ini berlangsung. Sehingga kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia dini memerlukan waktu yang tak menentu sehingga kegiatan ini harus dilakukan berkali-kali. Setiap anak mempunyai kemampuan dan tingkat perkembangan kemampuan kinestetik yang berbeda-beda, hal ini tergantung pembiasaan yang diajarkan oleh orang tua sejak masih kecil.

Kemampuan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik serta dapat terus dilatih seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didi. Berdasarkan kajian teoritis, diperoleh bahwa kemampuan kinestetik anak dapat dirangsang dengan melakukan berbagai macam gerakan yang dapat melatih tubuh agar aktif bergerak, olehnya itu guru atau orang tua perlu memberikan ruang kepada anak didik untuk mengekspresikan diri meraka dalam bentuk gerakan-gerakan yang membuat anak merasa nyaman dan gembira serta ceria, karena kemampuan kinestetik juga dapat berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak.

Sehubungan dengan yang disampaikan oleh Gardner dan Checkley yang dikutip Yuningsih (2015) bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seluruh bagian badan secara fisik lainnya dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Disini kita lihat bahwa kemampuan kinestetik anak didik merupakan sebuah hal yang penting dalam pertumbuhan anak didik kedepannya.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran kinestetik melalui kegiatan menari pada siklus I sampai siklus II, sebagai berikut: 1) Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan, 2) anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi,

berimajinasi dengan gerak yang ditampilkan, 3) anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu, dan 4) anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan kinestetik anak didik melalui kegiatan menari masih berada kategori belum berkembang. Masih terdapat anak didik yang belum mampu melaksanakan item indikator penilaian dengan baik, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini belum mampu meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Olehnya itu, pemberian bimbingan, arahan, motivasi, serta latihan yang insentif dari guru masih perlu ditingkatkan agar apa yang hendak dicapai melalui kegiatan menari ini dapat terlaksana secara optimal.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sebenarnya tidak berbeda jauh dengan siklus I, baik dari segi materi maupun metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan menari. Namun pada siklus II ini lebih menekankan pada segala kelemahan yang ditemukan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Jadi dengan kata lain siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I.

Kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan oleh anak didik pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Anak didik terlihat sangat senang melakukan gerakan menari yang dicontohkan oleh guru, anak didik juga lihat cetakan dan lincah dalam melakukan gerakan sesuai dengan irama dan mereka juga bisa menghafal gerakan, sehingga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh data bahwa hasil yang dicapai anak didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh anak didik pada siklus II ini yaitu penilaian berkembang sangat baik, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan langkah pembelajaran siklus I, dan ini guru selektif memilih gerakan dan iringan yang digunakan, serta memberikan bimbingan langsung jika terdapat anak didik yang kewalahan dalam mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan guru. Peningkatan perkembangan kinestetik anak didik dari siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menari ternyata memberikan dampak positif, sehingga dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan kinestetik motorik anak kelompok B di TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap siklus, hal ini terlihat pada hasil observasi guru siklus I mengalami peningkatan ke siklus II, mengalami perubahan terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan kinestetik melalui kegiatan menari pada setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti. 1992. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdikbud: PT. Proyek Pembimbing Pendidikan
Depdiknas. 2010. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Fitriani. 2013. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Motorik Anak melalui Senam Berirama. Makassar: Skripsi Program S1 Universitas Negeri Makassar
- Ferawati, Y. 2015. Pembelajaran Tari Kreasi Bungong jeumpa pada anak tunarungu Di SLB Negeri Semarang. Semarang: (skripsi).
- Kemendikbud. 2013. Perkembangan Fisik Anak Didik. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak: Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sesuai Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini: 2010. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak. Jakarta: Depdiknas
- Novan, Ardy Wiyani & Barnawi. 2013. Format Paud: Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Padalia, Andi. 2013. Studio Seni Tari. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rochiati, Wiriadmadja. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdayarya.
- Soedarsono. 1978. Pengantar Komposisi Tari. Yogyakarta: ASTI.
- Sefrina, Andin. 2013. Deteksi Minat Bakat Anak. Jakarta: Media Pressindo.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiono, Yuliani Nuraeni. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). Jakarta: PT Indeks
- Syahrini, Nurlina dkk. 2001. Menari. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Triharso, Agung. 2013. Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anaka Usia Dini, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yaumi, Muhammad dkk. 2014. Action Reserch Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Yuningsih, Restu. 2015. Peningkatan Kecerdasan KInestetik Melalui Pembelajaran Gerak Tari Minang. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.